

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mixed methods*. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggabungkan dua pendekatan penelitian yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif atau dikenal juga dengan nama penelitian campuran (*mixed methods*) (Cresswell, 2010). Penggunaan metode penelitian ini didasari pada beberapa pendapat yakni Creswell (2007: 5) *As a method, mixed methods focuses on collecting, analyzing, and mixing both quantitative and qualitative data in a single study or series of studies. Its central premise is that the use of quantitative and qualitative approaches in combination provides a better understanding of research problems than either approach alone*. Sebagai sebuah metode penelitian, *mixed methods* berfokus pada pengumpulan, penganalisisan, dan pencampuran data kuantitatif dan kualitatif dalam suatu penelitian tunggal atau lanjutan. Anggapan dasarnya ialah bahwa penggunaan metode kualitatif dan kuantitatif dalam satu penelitian dapat memberikan pemahaman atau jawaban dari masalah penelitian secara lebih baik dibandingkan dengan penggunaan salah satunya.

Selanjutnya Sugiyono berpendapat bahwa penelitian dengan pendekatan campuran adalah pendekatan yang menggabungkan atau memadukan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk digunakan dalam kegiatan penelitian, sehingga dengan demikian dapat memperoleh data yang lebih valid, komprehensif, dan obyektif (Sugiyono, 2011). Asumsi dasarnya yakni penggunaan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dalam penelitian dapat memberikan jawaban atau pemahaman yang lebih baik dan jelas atas pertanyaan penelitian daripada menggunakan salah satu pendekatan saja (Sugiyono, 2016).

Strategi-strategi dalam *mixed methods* menurut Creswell (Creswell, 2010), yaitu:

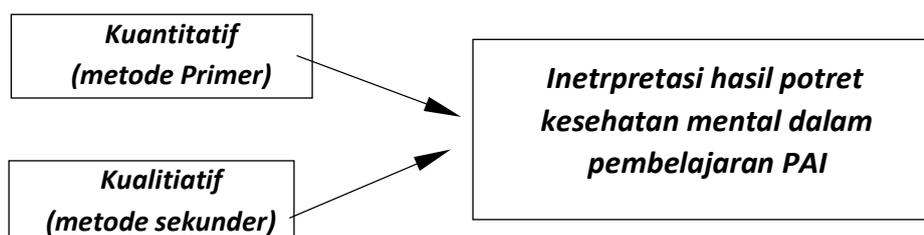
1. Strategi metode campuran sekuensial/bertahap (*sequential mixed methods*) merupakan strategi bagi peneliti untuk menggabungkan data yang ditemukan dari satu metode dengan metode lainnya. Strategi ini dapat dilakukan dengan interview terlebih dahulu untuk mendapatkan data kualitatif, lalu diikuti dengan data kuantitatif dalam hal ini menggunakan survey. Strategi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu (Creswell, 2010):
  - a. Strategi ekplanatoris sekuensial. Dalam strategi ini tahap pertama adalah mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif kemudian diikuti oleh pengumpulan dan menganalisis data kualitatif yang dibangun berdasarkan hasil awal kuantitatif. Bobot atau prioritas ini diberikan pada data kuantitatif.
  - b. Strategi eksploratoris sekuensial. Strategi ini kebalikan dari strategi ekplanatoris sekuensial. Pada tahap pertama peneliti mengumpulkan dan menganalisis data kualitatif kemudian mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif pada tahap kedua yang didasarkan pada hasil dari tahap pertama. Bobot utama pada strategi ini adalah data kualitatif.
  - c. Strategi transformatif sekuensial. Pada strategi ini peneliti menggunakan perspektif teori untuk membentuk prosedur-prosedur tertentu dalam penelitian. Dalam model ini, peneliti boleh memilih untuk menggunakan salah satu dari dua metode dalam tahap pertama, dan bobotnya dapat diberikan pada salah satu dari keduanya atau dibagikan secara merata pada masing-masing tahap penelitian.
2. Strategi metode campuran konkuren/sewaktu-waktu (*concurrent mixed methods*) merupakan penelitian yang menggabungkan antara data kuantitatif dan data kualitatif dalam satu waktu.

Terdapat tiga strategi pada strategi metode campuran konkuren ini, yaitu (Creswell, 2010):

- a. Strategi triangulasi konkuren. Dalam strategi ini, peneliti mengumpulkan data kuantitatif dan data kualitatif dalam waktu bersamaan pada tahap penelitian, kemudian membandingkan antara data kualitatif dengan data kuantitatif untuk mengetahui perbedaan atau kombinasi.
- b. Strategi embedded konkuren. Strategi ini hampir sama dengan model triangulasi konkuren, karena sama-sama mengumpulkan data kualitatif dan kuantitatif dalam waktu bersamaan. Perbedaannya adalah model ini memiliki metode primer yang memandu proyek dan data sekunder yang memiliki peran pendukung dalam setiap prosedur penelitian. Metode sekunder yang kurang begitu dominan/berperan (baik itu kualitatif atau kuantitatif) ditancapkan (embedded) kedalam metode yang lebih dominan (kualitatif atau kuantitatif).
- c. Strategi transformatif konkuren. Seperti model transformatif sequential yaitu dapat diterapkan dengan mengumpulkan data kualitatif dan data kuantitatif secara bersamaan serta didasarkan pada perspektif teoritis tertentu.
- d. Prosedur metode campuran transformatif (transformative mixed methods) merupakan prosedur penelitian dimana peneliti menggunakan kacamata teoritis sebagai perspektif overarching yang didalamnya terdiri dari data kualitatif dan data kuantitatif. Perspektif inilah yang nantinya akan memberikan kerangka kerja untuk topik penelitian, teknik pengumpulan data, dan hasil yang diharapkan dari penelitian.

Strategi dalam mixed method yang digunakan dalam penelitian ini adalah Strategi metode campuran konkuren/sewaktu-waktu (concurrent mixed methods) terutama Strategi embedded konkuren, dimana Peneliti melakukan penelitian kualitatif dan kuantitatif secara bersama-sama atau tidak ada penelitian yang didahulukan. Penelitian kuantitatif melalui metode angket/survey dijadikan sebagai metode utama atau metode primer yang memandu penelitian sementara penelitian kualitatif melalui metode wawancara digunakan sebagai pelengkap/penyempurna atau metode sekunder yang memiliki peran pendukung dalam setiap prosedur penelitian. Metode sekunder dalam hal ini wawancara kurang begitu berperan sehingga menjadi embedded (ditancapkan) kedalam metode primer tadi yakni metode angket / wawancara.

Berdasarkan uraian berikut, desain penelitian yang akan penulis gunakan adalah sebagai berikut.



**Gambar 3.1 Desain *Mixed Methods Tipe Embededd Konkuren***

*Diadaptasi dari (Creswell & Clark, 2011)*

Tahap pertama dalam penelitian ini adalah mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif dan kualitatif dalam menjawab rumusan masalah pertama, yakni bagaimana penggunaan teori psikoanalisis untuk memotret kesehatan mental dalam pembelajaran PAI dengan menyebar angket dan wawancara kepada objek penelitian kemudian hasil temuan tersebut secara bersama-sama dianalisis dan diinterpretasikan secara bersama-sama.

### 3.2 Definisi Operasionalisasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki empat buah variable. Variabel adalah karakteristik yang akan diobservasi dari satuan pengamatan. Karakteristik yang dimiliki satuan pengamatan itu berbedabeda (berubah-ubah) atau memiliki gejala yang bervariasi dari suatu pengamatan pada satuan pengamatan lainnya, atau untuk satu satuan pengamatan yang sama, karakteristiknya berubah menurut waktu atau tempat". (Abdurahman & Muhidin, 2011, hal. 73)

Variabel dalam penelitian ini bersumber dari kerangka teoritis yang dijadikan dasar penyusunan konsep berpikir yang menggambarkan secara abstrak suatu gejala sosial. Variasi nilai dari konsep disebut variabel yang dalam setiap penelitian selalu didefinisikan atau dibatasi pengertiannya secara operasional. Variabel yang dioperasionalkan adalah semua variabel yang terkandung dalam hipotesis-hipotesis penelitian yang dirumuskan, yaitu dengan cara menjelaskan pengertian-pengertian konkret dari setiap variabel, sehingga dimensi dan indikator-indikatornya serta kemungkinan derajat nilai atau ukurannya dapat ditetapkan. Untuk melihat skala pengukuran yang digunakan dari variabel tersebut beserta indikator-indikatornya dapat disajikan dalam operasionalisasi variabel sebagai berikut:

1. Variabel Kesehatan Mental Dimensi Fisik (X1)
2. Variabel Kesehatan Mental Dimensi Psikis (X2)
3. Variabel Kesehatan Mental Dimensi Sosio-Moral(Y)
4. Variabel Kesehatan Mental Dimensi Religius (Z)
5. Variabel Intevenning (mediator) Teori Psikoanalisis

### 3.3 Partisipan Penelitian

Partisipan adalah orang yang-orang yang terlibat dalam penelitian sehingga peneliti membutuhkan subjek sebagai partisipan. Adapun partisipan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Peserta didik Tingkat SMA / SMK/ MA Negeri maupun Swasta se Kabupaten Ciamis

### 3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini, populasi umum berbeda dengan populasi target (*targetpopulation*). Populasi target merupakan jenis populasi yang mana sasaran menjadi inti dari keberlakuan kesimpulan penelitian (Sukmadinata, Nana Syaodih, 2007).

Sedangkan Sugiyono mendefinisikan bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik populasi, maka perolehan sampel dari populasi tersebut harus benar-benar representatif/ mewakili pengambilan sampel dalam penelitian ini dilaksanakan dengan penggunaan teknik *purposive sampling* (Sugiyono, 2016). Penggunaan teknik tersebut dalam pemilihan sampel didasarkan pada tujuan penelitian (Sukmadinata, Nana Syaodih, 2007).

Berikut adalah rumus Slovin yang digunakan untuk menentukan sampel.

$$N = \frac{N}{1+(N \times e^2)}$$

*Keterangan:*

- n = Ukuran sampel/jumlah responden
- N = Ukuran populasi
- e = Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir; e = 0.25 atau 25%

Populasi dari penelitian ini sebanyak 154 sekolah pada tahun ajaran 2022-2023, sehingga presentase kelonggaran yang digunakan adalah 25% dan untuk mencapai kesesuaian maka hasil dari perhitungan tersebut dibulatkan. Dengan demikian, untuk mengetahui berapa sampel penelitian yang seharusnya digunakan yakni dengan perhitungan sebagai berikut:

$$N = \frac{N}{1+(N \times e^2)}$$

$$N = \frac{154}{1+(154 \times 0,25^2)}$$

$$N = \frac{154}{1+(154 \times 0,0625)}$$

$$N = \frac{154}{1+(9,625)}$$

$$N = \frac{154}{10,625}$$

N= 14,6 (angka tersebut peneliti sesuaikan menjadi 15 responden).

Berdasarkan perhitungan di atas responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 15 sekolah atau sekitar 25% dari seluruh total Sekolah tingkat SMA/SMK se-derajat. Dimana rata-rata sebaran angket 10-100 angket per sekolah. Adapun sekolah yang menjadi Sampel penelitian sebagai berikut :

**Tabel 3.1 Data Sampel/ Responden Penelitian**

No	Nama Sekolah	Jumlah Responden
1	SMK Negeri 1 Rancah	100
2	SMA Negeri 1 Rancah	36
3	MA Sabilunnajat	10
4	SMK Negeri 1 Cihaurbeuti	15
5	SMK Negeri 1 Kawali	36
6	SMA Negeri 1 Kawali	36
7	SMK Negeri 1 Ciamis	36
8	SMK Negeri 2 Ciamis	36
9	SMA Negeri 1 Ciamis	15
10	SMA Negeri 2 Ciamis	20
11	MAN 2 Ciamis	10
12	SMKS YASIRA	10
13	SMK LPS 2 Ciamis	10
14	SMKN 1 Cipaku	20
15	MAN 1 Ciamis	10
<b>Total</b>		<b>400 responden</b>

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini yaitu data primer berupa data yang diperoleh dari hasil wawancara dan penyebaran kuesioner. Penyebaran kuesioner ditujukan kepada Siswa SMA/SMK/MA sederajat se-Kabupaten Ciamis. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner tertutup, dengan total jumlah 100 pertanyaan atribut untuk kuesioner yang terdiri dari 4 dimensi yakni dimensi Fisik, Psikis, Sosio-Moral dan Religius. Dari angket yang disebar secara acak ke 15 sekolah maka peneliti memperoleh 400 data primer.

Data umum responden adalah Siswa SMA/SMK/MA se-derajat se-Kabupaten Ciamis dengan rentang umur responden antara 15-18 tahun terdiri dari Siswa berjenis kelamin Laki-laki dan Perempuan.

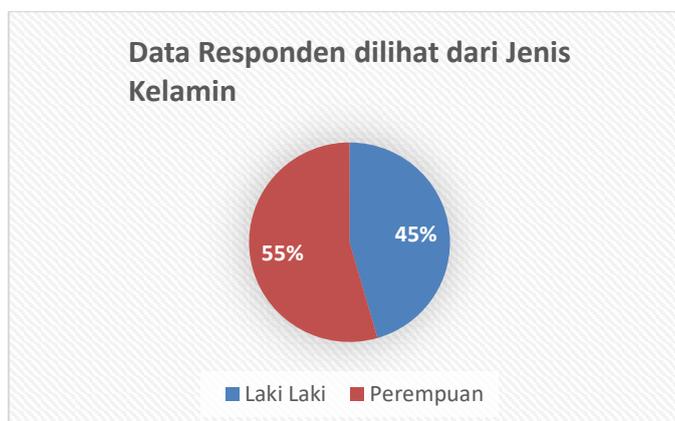
Berikut data responden dari data primer penelitian ini:

**Tabel 3.2 Data Responden**

Jenis Kelamin	Frequency	Percent	15 tahun	16 tahun	17 tahun	18 tahun
Laki-Laki	182	45,5%	5	77	63	37
Perempuan	218	54,5	28	82	77	31
			33	159	140	68

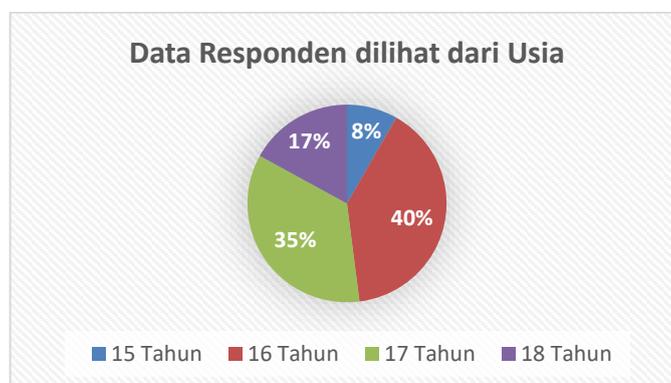
Untuk lebih jelas perbandingan data responden Laki-laki dan Perempuan digambarkan dalam diagram berikut;

**Gambar 3.2 Digram Data Responden**



Sementara perbedaan persentasi data Responden dari segi usia digambarkan dalam diagram berikut ini ;

**Gambar 3.3 Data Responden dilihat dari segi usia**



Penggunaan penelitian dengan pendekatan *mixed methods* dari pendekatan kualitatif dan kuantitatif secara tidak langsung memberikan kuasa pada peneliti untuk mempercayai *judgement* yang dimilikinya terhadap pemilihan sampel.

### 3.5 Sumber Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data yang digunakan adalah sumber data primer yang bersumber dari siswa. Dari *sumber* data primer akan menghasilkan data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, didapatkan melalui penyebaran angket yang diberikan kepada semua siswa tingkat SMA/SMK/MA se-derajat Se-Kabupaten Ciamis.

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Sejalan dengan model penelitian yang penulis gunakan, maka teknik pengumpulan data pada penelitian yang penulis laksanakan terdapat dua jenis teknik, yakni teknik kualitatif (studi kasus) yang diikuti teknik kuantitatif (eksperimen).

Menurut Sugiyono Pendekatan kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode

positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode discovery, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan sebagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik.

Dalam memperoleh data yang diperlukan untuk penelitian, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa teknik wawancara dan kuesioner. Teknik wawancara adalah teknik pengumpulan data secara lisan dengan menggunakan sitem tanya jawab dengan pihak Siswa untuk memperoleh data memperkuat hasil data kuantitatif mengenai potrer Kesehatan mental siswa tingkat SMA/SMK/MA se-derajat

### **3.6.1 Teknik Pengumpulan Data Kualitatif (Studi Kasus)**

Salah satu karakteristik dan kekuatan utama penelitian studi kasus yaitu memanfaatkan berbagai macam sumber dalam teknik pengumpulan data (Yin, Robert K, 2006) berpendapat ada enam (6) sumber bukti yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data studi kasus, yaitu: dokumen, rekaman/catatan arsip, wawancara, observasi langsung, observasi berperan serta, dan bukti fisik. Oleh sebab itu teknik pengumpulan data dalam penelitian. Berikut penjabaran teknik pengumpulan data dalam penelitian studi kasus yang penulis laksanakan.

### **3.4.2 Teknik Pengumpulan Data Kuantitatif**

Teknik pengumpulan data kuantitatif dilakukan dengan cara studi lapangan atau langsung pada saat kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan bantuan Guru Mata Pelajaran PAI yang tergabung dalam Grup MGMP PAI SMA/SMK se-Kabupaten Ciamis dan ada pula yang secara japri melalui Siswa/Siswi SMA/SMK se-derajat se-Kabupaten Ciamis untuk menyebarkan

Angket terkait penelitian ini. Data-data yang diperoleh berupa jawaban dari Angket dengan opsional Ya dan Tidak.

### 3.7 Instrumen penelitian.

Instrumen adalah suatu alat yang digunakan dalam pengumpulan data dan jenis instrumen yang disesuaikan dengan teknik penelitian (Sukmadinata, Nana Syaodih, 2007) Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar wawancara dan angket (elektronik). Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri yang dibantu dengan instrumen lainnya agar mendapatkan hasil dari analisis yang mendalam dan komprehensif. Instrumen penelitian di bagi menjadi dua klasifikasi, yakni instrumen data kualitatif yang terdiri dari instrument observasi dan instrumen wawancara dan instrumen data kuantitatif yang terdiri dari instrumen tes kognitif dan instrumen angket/*kuesioner*.

#### 3.5.1 Instrumen Data Kualitatif

Instrumen yang digunakan dalam penelitian Kualitatif ini adalah sebagai berikut:

- a. **Pengumpulan dokumen;** mengumpulkan bahan-bahan dan informasi mengenai teori dan konsep untuk menjelaskan fenomena yang berhubungan dengan dimensi penelitian melalui dokumen tertulis. kesehatan. Dalam studi kasus, tinjauan pustaka atau analisis dokumen merupakan alat untuk mencapai tujuan (Yin, 2006: 14). Bentuk-bentuk dokumen yang dikumpulkan penulis ialah berupa teori-teori para ahli, hasil observasi, dan hasil wawancara dari berbagai sumber.
- b. **Wawancara;** merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung, tujuannya untuk melengkapi banyaknya data yang dikumpulkan oleh peneliti dan dalam pelaksanaannya tidak dapat diwakili sehingga data yang diperoleh akurat dan dapat dipertanggung jawabkan oleh peneliti. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini yakni kepada beberapa siswa yang terindikasi

memilik kesehatan mental yang buruk untuk memerdalam dan mempertajam temuan terkait Penggunaan Teori Psikoanalisis untuk memotret kesehtan mental pada pembelajaran PAI. Adapun kisi-kisi instrumen wawancara yang digunakan terlampir di Lampiran. Wawancara dilakukan pada beberapa siswa-siswi yang masuk dalam sampel penelitian untuk mendapatkan tanggapan mengenai penelitian yang dilakukan yaitu terkait potret Kesehatan mental dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

- c. Observasi langsung; dilakukan pada saat proses pembelajaran dilaksanakan di dalam kelas. Observasi langsung ini dilakukan untuk mengamati fenomena- fenomena yang terjadi selama pembelajaran.

### **3.5.2 Instrumen Data Kuantitatif**

Instrumen data kualitatif yang digunakan adalah Obsedan Angket Elektronik (*Google Form*).

#### **a. Angket/Kuesioner**

Instrumen angket digunakan untuk mengetahui tanggapan/ respon peserta didik mengenai penggunaan teori Psikoanalisis untuk memotret kesehatan mental dalam pembelajaran PAI dengan memberikan peserta didik berupa pertanyaan-pertanyaan tertutup. Adapun kisi-kisi angket yang diberikan kepada peserta didik terlampir di Lampiran. Penyusunan angket yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti langkah langkah sebagai berikut:

#### **1. Justifikasi**

Sebelum melangkah lebih jauh, peneliti perlu mempertimbangkan kelebihan dan kelemahan teknik yang hendak digunakan, sebab tidak ada teknik pengumpulan data yang paling sempurna, yang ada

adalah sesuai atau tidak sesuai dengan variabel, subyek, dan kondisi lingkungannya. Dalam keadaan tertentu, bisa jadi peneliti menggunakan instrumen yang telah ada, namun demikian ia juga perlu melakukan adaptasi, sebab bisa jadi seperangkat instrumen cocok untuk subyek tertentu di tempat tertentu, tetapi tidak cocok untuk subyek tertentu di tempat lain.

## **2. Menetapkan tujuan**

Pada tahap ini, peneliti menetapkan tujuan khusus yang ingin dicapai melalui kuesioner tersebut. Tujuan tersebut hendaknya mendasarkan pada problem riset atau pertanyaan-pertanyaan yang hendak dijawab melalui penelitian. Dalam penetapan tujuan ini peneliti seyogianya menentukan indikator-indikator yang lebih spesifik dari perilaku yang hendak diukur.

## **3. Menetapkan Variabel Penelitian**

Menentukan variable penelitian untuk kemudian diturunkan ke dalam berbagai indikator variable Penelitian.

## **4. Menyusun Indikator Variabel Penelitian**

Penyusunan Indikator Variabel Penelitian ini dimaksudkan agar dalam penyusunan kisi-kisi angket jelas sumbernya dan terstruktur sehingga data yang dihasilkan akurat. Indikator ini diambil dari beberapa sumber yang kemudian dibuat poin-poinnya.

### **5. Menyusun kisi-kisi angket**

Merumuskan item-item pertanyaan dan alternatif jawaban. Terdapat lima alternatif jawaban dan setiap alternatif jawaban disesuaikan dengan pernyataan.

### **6. Menetapkan skala penilaian angket**

Angket yang digunakan merupakan angket tertutup dengan alternatif jawaban berupa ya dan tidak.

### **7. Menulis pertanyaan dan pernyataan (Item Instrumen)**

Setelah peneliti menetapkan tujuan, hal yang segera dilakukan adalah menyusun pertanyaan atau pernyataan. Agar peneliti bisa menyusun pertanyaan atau pernyataan yang efektif, Mc Millan, (2001 : 258) menunjukkan rambu-rambu yang perlu diperhatikan berikut:

- a. Tulislah item dengan jelas.
- b. Hindari penggunaan pertanyaan atau pernyataan yang memiliki makna ganda.
- c. Responden harus mengetahui jawaban dan memiliki kewenangan untuk menjawab.
- d. Pertanyaan harus relevan.
- e. Item yang pendek dan simpel adalah yang terbaik.
- f. Hendaknya dihindari item negative.
- g. Hindari penggunaan item-item atau istilah-istilah yang maknanya bisa menyimpang atau bias.

## **8. Melihat kembali (review)**

Item-item yang telah disusun Pada tahap ini Mc Millan (2001 : 260) menyarankan agar peneliti bertanya kepada teman, kolega, dan orang-orang ahli untuk melihat kembali itemitem yang telah disusun dan problem yang mungkin muncul.

## **9. Menyusun format keseluruhan**

Secara keseluruhan, kuesioner pada umumnya terdiri dari

- 1) Pengantar,
- 2) Identitas responden,
- 3) Petunjuk cara memberikan respon terhadap itemitem yang tersedia.
- 4) Beberapa petunjuk teknis yang lain.

## **10. Melakukan Uji Coba Angket (Try Out)**

Semua bagian tersusun dengan baik, sebelum kuesioner dikirim kepada responden yang sesungguhnya, sebaiknya peneliti melakukan pretes.

Tryout ini dimaksudkan untuk :

- a) Menghindari pertanyaan-pertanyaan yang kurang jelas maksudnya.
- b) Meniadakan kata-kata yang terlalu asing bagi responden, atau kata-kata yang menimbulkan kecurigaan
- c) Menghindari pertanyaan atau pernyataan yang biasa dilewati atau hanya menimbulkan jawaban yang dangkal
- d) Untuk menambah item yang dipandang perlu atau menghilangkan item yang dipandang kurang relevan dengan tujuan penelitian.

## 11. Melakukan Revisi

Atas dasar hasil tryout itu kemudian dilakukan perbaikan-perbaikan (revisi), dan jika masih dipandang perlu tryout ulang hingga mencapai bentuk final. Format akhir inilah yang nantinya akan dikirim kepada responden yang sebenarnya.

## 12. Penyebaran Angket

Angket yang telah melawati serangkaian tahapan di atas kemudian disebar dalam bentuk google form kepada para responden yakni Siswa SMA/SMK/MA se-derajat se-Kabupaten Ciamis.

Dari penjelasan tentang tahap penyusunan kuesioner bahwa dalam membuat kuesioner diperlukan tahap-tahap penyusunannya. Hal ini bertujuan untuk keakuratan data yang diperoleh agar dapat menghasilkan jawaban diharapkan. Hal ini pula dapat meminimalisir kesalahan pengolahan data saat hasil kuesioner telah diperoleh.

### 3.8 Pengujian Instrumen Penelitian

#### a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk memastikan seberapa baik suatu instrumen digunakan untuk mengukur konsep yang seharusnya diukur. Menurut Sugiono (2010) untuk menguji validitas konstruk dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor butir pertanyaan dengan skor totalnya.

Uji validitas dilakukan bertujuan untuk menguji sejauh mana item kuesioner yang valid dan mana yang tidak. Hal ini dilakukan dengan mencari korelasi setiap item pertanyaan dengan skor total pertanyaan untuk hasil jawaban responden yang mempunyai skala pengukuran interval perhitungan korelasi antarapernyataan kesatu dengan skor total digunakan alat uji korelasi Pearson (*product coefisient of correlation*) dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Sumber : Suharsimi Arikunto (2009, hlm. 146)

]Keterangan:

- $r_{xy}$  = koefisien korelasi antara variabel X dan Y  
 $\sum XY$  = hasil skor X dan Y untuk setiap responden  
 $\sum X$  = skor item tes  
 $\sum Y$  = skor responden  
 $(\sum X^2)$  = kuadrat skor item  
 $(\sum Y^2)$  = kuadrat responden  
N = Jumlah responden  
X = jumlah skor item  
Y = Jumlah skor total (seluruh item)

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur validitas instrumen penelitian menurut (Muhidin, 2011, hal. 26-30), adalah sebagai berikut:

1. Menyebar instrumen yang akan diuji validitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
2. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
3. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
4. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
5. Memberikan/menempatkan (scoring) terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu .
6. Menghitung nilai koefisien korelasi product moment untuk setiap bulir/item angket dari skor-skor yang diperoleh.
7. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi
8. Membuat kesimpulan, yaitu dengan cara membandingkan nilai

hitung  $r$  dan nilai tabel  $r$ . Dengan kriteria sebagai berikut:

- a. N Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  , maka instrumen dinyatakan valid.
- b. Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  , maka instrumen dinyatakan tidak valid.

## b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat. Jadi uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Uep dan Sambas Ali Muhidin, 2011:123).

Menurut Suharsimi Arikunto dalam (Muhidin, 2011, hal. 31) menyatakan bahwa: “Formula yang dipergunakan untuk menguji reliabilitas instrumendalam<sup>1</sup> penelitian ini adalah Koefisien alfa ( $\alpha$ ) dari Cronbach (1951), yaitu:

$$r_{ac} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

$r_{ac}$  = koefisien reliabilitas alpha cronbach

$k$  = banyak butir/item pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$  = jumlah/total varians per-butir/item pertanyaan

$\sigma_t^2$  = jumlah atau total varians

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur reliabilitas instrumen penelitian seperti yang dijabarkan oleh (Muhidin, 2011, hal. 35), adalah sebagai berikut:

- a. Menyebarkan instrumen yang akan diuji reliabilitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- b. Mengumpulkan data hasil iju coba instrumen.
- c. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa

- kelengkapan pengisian item angket.
- d. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
  - e. Memberikan/menempatkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi responden pada tabel pembantu.
  - f. Menghitung nilai varians masing-masing item dan varians total.
  - g. Menghitung nilai koefisien alfa.
  - h. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas  
(db) = n-2.
  - i. Membuat kesimpulan dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r. Kriterianya:
    1. Jika nilai  $r_{hitung} > \text{nilai } r_{tabel}$ , maka instrumen dinyatakan reliabel.
    2. Jika nilai  $r_{hitung} < \text{nilai } r_{tabel}$ , maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

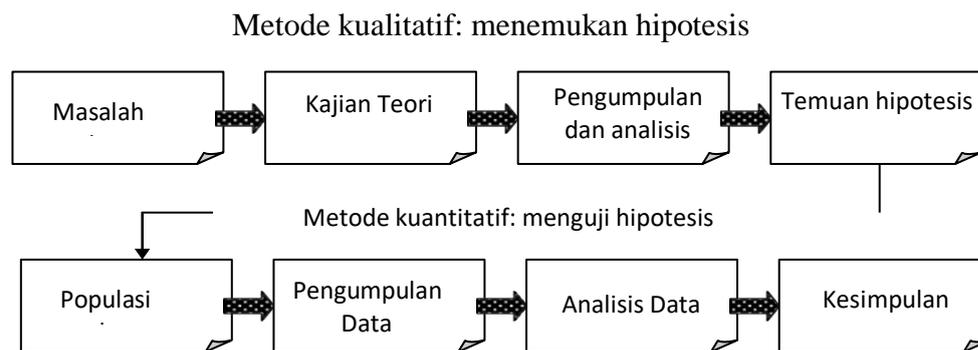
### 3.9 Prosedur penelitian.

#### a. Tahap Persiapan Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini, yakni pertama terlebih dahulu peneliti menentukan fokus permasalahan yang akan diteliti/ dikaji untuk menemukan jawabannya. Setelah menentukan masalah, peneliti menyusun proposal tesis yang akan peneliti ajukan nantinya pada sidang proposal. Selanjutnya, setelah proposal tersebut disetujui/ diterima oleh Pembimbing 1 dan Pembimbing II, maka langkah selanjutnya yakni penyusunan kajian pustaka dan metode yang akan digunakan pada penelitian tersebut.

#### b. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Sesuai dengan metode penelitian yang dikemukakan di atas, prosedur pelaksanaan penelitian atau langkah-langkah yang penulis lakukan dalam penelitian ini meliputi hal-hal sebagai berikut.



**Gambar 3.4**

Langkah-langkah Metode Kombinasi (*Mixed Methods*) *Sequential Exploratory Design* (Sugiono, 2011: 474)

Mengacu pada gambar di atas, bahwa dalam penelitian *Mixed Methods Sequential Exploratory Design* dimulai dengan pelaksanaan penelitian pada tataran kualitatif yang selanjutnya diikuti penelitian pada tataran kuantitatif. Masing-masing penelitian tersebut memiliki tujuan dan fungsinya masing-masing. Jika penelitian kualitatif digunakan untuk menemukan hipotesis maka penelitian kuantitatif berfungsi untuk menguji temuan hipotesis tersebut.

Sejalan dengan uraian di atas, lebih lanjut Sugiono (2011: 474) memaparkan pada tahap pertama penelitian *Mixed Methods Sequential Exploratory Design* menggunakan metode kualitatif dengan langkah-langkah: menentukan *setting* penelitian yang terdapat masalah, atau potensi, atau hanya ingin tahu di *setting* itu ada apa.

Selanjutnya peneliti melakukan kajian teori perspektif yang berfungsi untuk memandu peneliti masuk ke *setting* penelitian dengan melakukan pengumpulan data dan analisis data kualitatif, dan akhirnya peneliti dapat menemukan gambaran yang utuh dari obyek penelitian tersebut, mengonstruksi makna dan hipotesis-hipotesis.

Pada tahap kedua peneliti menggunakan metode kuantitatif yang berfungsi untuk menguji hipotesis yang ditemukan pada penelitian tahap pertama. Langkah-langkah dalam penggunaan metode kuantitatif adalah: menentukan populasi dan sampel sebagai tempat untuk menguji

hipotesis, mengembangkan dan menguji instrumen untuk pengumpulan data, analisis data, dan selanjutnya membuat laporan yang diakhiri dengan kesimpulan dan saran.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, penulis merumuskan langkah-langkah pelaksanaan penelitian ini sebagai berikut.

### **1. Tahap Pertama: Kuantitatif**

- a. Menentukan populasi dan sampel: penentuan populasi pada penelitian yang penulis lakukan sejalan dengan penentuan *setting* penelitian kualitatif sebelumnya. Setelah penentuan populasi selesai dilaksanakan, selanjutnya penulis menentukan sampel penelitian dengan menggunakan teknik random atau acak dari populasi yang telah ditentukan.
- b. Mengembangkan dan menguji instrumen: pada langkah ini penulis melaksanakan penelitian pembelajaran di dalam kelas dengan menggunakan instrument angket.
- c. Pengumpulan dan analisis data: pengumpulan data penelitian dilakukan selama dan sesudah kegiatan pembelajaran dilakukan di dalam kelas selama pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung. Pengumpulan data ini berdasarkan teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian yang telah ditentukan dan dibuat penulis. Setelah data terkumpul, selanjutnya penulis menganalisa data dengan menggunakan rumus statistik.
- d. Pelaporan: setelah langkah-langkah di atas selesai dilakukan penulis selanjutnya penulis melaporkan hasil penelitian ini berupa tesis dengan menyajikan data-data beserta analisisnya dan kesimpulan penelitian beserta saran yang ditujukan pada pihak-pihak tertentu.

## 2. Tahap Kedua: kualitatif

- a. Menentukan *setting* penelitian: *setting* penelitian yang penulis tentukan ialah pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- b. Melakukan kajian teori: penulis mengkaji teori-teori yang berkenaan dengan Penggunaan Teori Psikoanalisis untuk memotret Kesehatan mental Siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pengkajian terhadap teori-teori tersebut diharapkan dapat membantu penulis untuk mengkaji masalah-masalah yang terjadi. Sehingga penulis mampu memahami apa yang menjadi penyebab terjadinya masalah. Setelah mempelajari dan mengkaji teori-teori di atas, selanjutnya penulis mempelajari dan mengkaji teori yang berkenaan dengan Kesehatan Mental.
- c. Mengumpulkan dan menganalisis data: penulis mengumpulkan data sejalan dengan tahapan-tahapan penelitian kualitatif studi kasus dan instrumen penelitian yang telah dibuat. Setelah data terkumpul, selanjutnya penulis menganalisis data tersebut dengan menggunakan teknik analisa data studi kasus.
- d. Menemukan hipotesis: setelah data terkumpul dan dianalisis oleh penulis, maka selanjutnya hasil analisis tersebut penulis gunakan untuk menemukan hipotesis penelitian yang selanjutnya akan dibuktikan dengan menggunakan penelitian kuantitatif.

### 3.10 Teknik Analisis Data.

Teknik analisis data merupakan proses pencarian dan pengaturan secara sistematis dari hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang telah dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang telah ditemukan.

Sejalan dengan penelitian *mixed* method yang penulis gunakan dalam penelitian ini, maka teknik analisis data penelitian terdiri dari dua teknik yakni teknik analisis data kualitatif dan teknik analisis data kuantitatif.

Desain sequential explanatory merupakan pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif yang dilakukan secara berurutan. Tahap pertama dilakukan dengan menggunakan kuantitatif kemudian tahap selanjutnya atau tahap kedua dilakukan dengan menggunakan kualitatif. Sehingga dalam teknik analisis data desain ini lebih menekankan pada data kuantitatif.

Desain sequential exploratory merupakan kombinasi antara kualitatif dan kuantitatif secara berurutan. Tahap pertama dilakukan dengan menggunakan kualitatif kemudian tahap selanjutnya menggunakan kuantitatif.

Desain concurrent triangulation merupakan penggabungan antara kualitatif dan kuantitatif yang dilakukan dengan cara mencampur keduanya secara seimbang, dengan prosentase 50% kuantitatif dan 50% kualitatif. Penelitian ini menggunakan desain penelitian sequential exploratory yaitu mengumpulkan serta menganalisis data kuantitatif kemudian menganalisis secara kualitatif.

Sejalan dengan hal tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua analisis data yaitu analisis secara kualitatif dan analisis secara kuantitatif. Untuk menganalisis Kesehatan Mental Para Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama merujuk pendapat yang dikemukakan oleh Miles & Huberman dalam Gunawan (2013).

### **3.10.1 Teknik Analisis Data Kualitatif**

Teknik analisis data Kualitatif yang akan penulis lakukan lebih bersumber pada data-data hasil pengumpulan sebelum, selama, dan sesudah kegiatan pembelajaran berlangsung. Data-data yang bersumber pada dokumen, rekaman/catatan arsip, wawancara, observasi langsung, observasi berperan serta, dan bukti fisik akan dikaji dan dijelaskan secara terperinci dan mendalam guna mendapatkan hasil penelitian yang baik.

Miles & Huberman dalam Gunawan (2013, hlm. 210) mengemukakan tiga tahapan yang harus dilakukan dalam

menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data (conclusion drawing/verification).

**a. Data Reduction (Reduksi Data)**

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 336) reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok serta memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dalam mereduksi data, peneliti harus mengacu pada tujuan yang akan dicapai dalam suatu penelitian. Dengan melakukan reduksi data, maka data yang ada akan memberikan gambaran yang lebih jelas, serta mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Proses reduksi data dalam penelitian dilakukan mulai dari observasi tempat penelitian yaitu SMA/ SMK/MA sederajat di Kabupaten Ciamis. Peneliti melakukan reduksi data dari hasil wawancara yang telah dilakukan karena tentu saja banyak pendapat yang dikemukakan namun tidak sesuai dengan pertanyaan yang sudah diberikan oleh peneliti. Dengan demikian peneliti memilah dan memilih pendapat mana saja yang sesuai dengan pertanyaan yang telah diajukan sebelumnya.

**b. Data Display (Penyajian Data)**

Setelah proses reduksi data dilakukan, tahap selanjutnya adalah penyajian data (data display). Menurut Sugiyono (2014, hlm. 339) penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan lain sebagainya. Selanjutnya, Miles and Huberman dalam Sugiyono (2014, hlm. 339) menyatakan bahwa penyajian

data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks dan bersifat naratif. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan pada apa yang telah dipahaminya. Penyajian data dalam penelitian ini yaitu mendeskripsikan hasil potret Kesehatan mental Siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

**c. Conclusion Drawing/Verification (Verifikasi Data)**

Langkah ketiga dalam analisis data penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada (Sugiyono, 2014, hlm. 343). Temuan tersebut dapat berupa deskripsi, gambaran obyek yang sebelumnya belum jelas kemudian setelah diteliti menjadi lebih jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, serta hipotesis atau teori. Tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi dalam penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan temuan yang dapat dipercaya. Verifikasi data pada penelitian ini yaitu menarik kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian dari mengenai Kesehatan Mental Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Teknik pengumpulan Data untuk teknik triangulasi ini menggunakan teknik wawancara. Data yang diharapkan diperoleh melalui teknik wawancara ini ialah data tentang tanggapan mereka terhadap penggunaan teori psikoanalisis untuk memotret kesehatan mental dalam pembelajaran PAI.

### 3.10.2 Teknik Analisis Data Kuantitatif

Di dalam desain penelitian ada proses menentukan teknis analisis data hal tersebut bertujuan untuk memaparkan proses dan penyusunan data yang diperoleh baik dari wawancara maupun data di lapangan untuk menemukan informasi atas penelitian dikaji peneliti.

Menurut Sugiyono (2009 hal. 244): “Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain secara sistematis sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.”

Menurut Sambas Ali Muhidin (2011 hal 145): Analisis data adalah upaya atau cara untuk mengolah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut bisa dipahami dan bermanfaat untuk solusi permasalahan, terutama masalah yang berkaitan dengan penelitian. Atau definisi lain dari analisis data yaitu kegiatan yang dilakukan untuk menubah data hasil dari penelitian menjadi informasi yang nantinya bisa dipergunakan dalam mengambil kesimpulan. Adapun tujuan dari analisis data ialah untuk mendeskripsikan data sehingga bisa di pahami, lalu untuk membuat kesimpulan atau menarik kesimpulan mengenai karakteristik populasi berdasarkan data yang didapatkan dari sampel, biasanya ini dibuat berdasarkan pendugaan dan pengujian hipotesis. Itulah penjelasan mengenai analisis data semoga dapat dipahami.

Adapun langkah-langkah dalam analisis data, sebagai berikut ini:

1. Tahap pengumpulan data.
2. Tahap editing. Pada tahap ini yaitu memeriksa kejelasan maupun kelengkapan mengenai pengisian instrumen pengumpulan data.

3. Tahap koding. Maksudnya pada tahap ini melakukan proses identifikasi dan proses klasifikasi dari tiap-tiap pernyataan yang terdapat pada instrumen pengumpulan data berdasarkan variabel yang sedang diteliti.
4. Tahap tabulasi. Melakukan kegiatan mencatat ataupun entri data kedalam tabel-tabel induk dalam penelitian.
5. Tahap pengujian. Pada tahapan ini data akan diuji kualitasnya yaitu menguji validitas maupun reliabilitas instrumen dari pengumpulan data.
6. Tahap mendeskripsikan data. Menyajikan dalam bentuk tabel frekuensi ataupun diagram dan dalam berbagai macam ukuran tendensi sentral maupun ukuran dispersi. Dengan tujuan untuk memahami karakteristik data sampel dari penelitian tersebut.
7. Tahap pengujian hipotesis. Tahap ini merupakan tahapan pengujian terhadap proposisi apakah ditolak atau bisa diterima dan memiliki makna atau tidak, atas dasar hipotesis inilah nantinya keputusan akan dibuat.

Sementara (Noor, 2012, hal. 163) menyatakan bahwa “Teknik analisis data merupakan cara menganalisis data penelitian, termasuk alat-alat statistic yang relevan untuk digunakan dalam penelitian”.

Teknik analisis data potret kesehatan mental menggunakan rumus-rumus statistik. Jika tidak maka penulis menghitung atau menguji hasil penelitian kualitatif menggunakan metode non-parametrik dengan metode Mann-Whitney, jika kedua atau salah satu data tersebut berdistribusi normal, maka penulis akan menggunakan SPSS dengan menggunakan teknik analisis jalur. Adapun Langkah-langkah Teknik Analisis Data sebagai berikut;

## 1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Hal ini penting diketahui berkaitan dengan ketetapan pemilihan uji statistik yang akan dipergunakan. Pengujian normalitas ini harus dilakukan apabila belum ada teori yang menyatakan bahwa variabel yang diteliti adalah normal.

Penggunaan statistik parametrik, bekerja dengan asumsi bahwa data setiap variabel penelitian yang akan dianalisis membentuk distribusi normal, maka teknik statistik parametrik tidak dapat digunakan untuk alat analisis. Dengan demikian penelitian harus membuktikan terlebih dahulu, apakah data yang akan dianalisis itu berdistribusi normal atau tidak. Sugiyono (2010, hlm. 69) mengatakan “Suatu data yang membentuk distribusi normal bila jumlah data di atas dan di bawah rata-rata adalah sama, demikian juga simpangan bakunya”.

Uji normalitas yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode *Liliefors Test*, karena kelebihan *Liliefors Test* adalah penggunaan/penghitungannya yang sederhana, serta cukup kuat (*powerfull*) sekalipun ukuran sampel kecil ( $n=4$ ).

Langkah kerjanya sebagai berikut:

- 1) Susunlah data dari kecil ke besar. Setiap data ditulis sekali, meskipun ada beberapa data.
- 2) Periksa data, berapa kali munculnya bilangan-bilangan itu (frekuensi harus ditulis).
- 3) Dari frekuensi susun frekuensi kumulatifnya.
- 4) Berdasarkan frekuensi kumulatif, hitunglah proporsi empirik (observasi),
- 5) Hitung nilai  $z$  untuk mengetahui *theoretical proportion*:
- 6) Bandingkanlah *empirical proportion* dengan *theoretical proportion*, kemudian carilah selisih terbesar

- di dalam titik observasi antara kedua proporsi tadi.
- 7) Carilah selisih terbesar di luar titik observasi.
  - 8) Apabila  $D_{hitung} > D_{tabel}$  dengan derajat kebebasan ( $dk$ ) (0,05), maka dapat dinyatakan bahwa sampel penelitian mengikuti distribusi normal.

## 2. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas digunakan untuk kepentingan akurasi data dan kepercayaan terhadap hasil penelitian. Pengujian homogenitas merupakan uji perbedaan antara dua kelompok, yaitu dengan melihat perbedaan varians kelompoknya. Ide dasar uji asumsi homogenitas adalah untuk kepentingan akurasi data dan kepercayaan terhadap hasil penelitian. Uji asumsi homogenitas merupakan uji perbedaan antara dua kelompok, yaitu dengan melihat perbedaan varians kelompoknya. Dengan demikian, pengujian homogenitas varians ini untuk mengasumsikan bahwa skor setiap variabel memiliki varians yang homogen.

Uji statistika yang akan digunakan adalah uji *Barlett* dengan menggunakan bantuan *SPSS*. Kriteria yang digunakannya adalah apabila nilai hitung  $\chi^2 >$  nilai tabel  $\chi^2$ , maka  $H_0$  menyatakan varians skornya homogen ditolak, dalam hal lainnya diterima.

Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian homogenitas varians ini (Sambas Ali Muhidin, 2010, hlm. 97), adalah:

1. Menentukan kelompok-kelompok data dan menghitung varians untuk tiap kelompok tersebut.
2. Membuat tabel pembantu untuk memudahkan proses penghitungan, dengan model tabel sebagai berikut :
3. Menghitung varians gabungan.

4. Menghitung log dari varians gabungan.
5. Menghitung nilai Barlett.
6. Menghitung nilai  $\chi^2$ .
7. Menentukan nilai dan titik kritis.
8. Membuat kesimpulan, dengan kriteria sebagai berikut:  
 Jika nilai  $\chi^2$  hitung < dari nilai  $\chi^2$  tabel, maka  $H_0$  diterima atau variasi data dinyatakan homogen.  
 Jika nilai  $\chi^2$  hitung  $\geq$  dari nilai  $\chi^2$  tabel, maka  $H_0$  diterima atau variasi data dinyatakan tidak homogen.

### 3. Uji Hipotesis

Menurut Ghozali (2018:179) uji parsial (t test) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji parsial dalam data penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05.

Dengan tingkat signifikansi 5% maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut : a. Bila nilai signifikan < 0,05 dan t hitung > t tabel, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. b. Bila nilai signifikansi > 0,05 dan t hitung < t tabel, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan rumus uji T-Test.

Uji ini digunakan untuk mengetahui perbedaan kondisi sebelum dan setelah sampel diberikan *treatment* atau perlakuan. Uji T-Test dilakukan untuk menguji hipotesis Penggunaan Teori Psikoanalisis untuk memotret Kesehatan Mental Siswa Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berikut adalah rumus uji T-Test :

$$t = \frac{\sum d_i}{\sqrt{N \sum d^2 - (\sum d_i)^2}}$$

$$\sqrt{N-1}$$

Keterangan :

T : Nilai t

d : Selisih

N : Jumlah sampel

(Riadi, 2016:246)

### 3.11 Isu Etik

Penelitian ini tidak menimbulkan dampak negatif baik fisik maupun non fisik kepada subjek yang diteliti. Kerahasiaan subjek yang diteliti akan di jaga demi menjaga kode etik subjek yang diteliti. Pendapat peneliti tentang isu etik yang mungkin dihadapi dalam penelitian ini, dan bagaimana cara menanganinya disesuaikan dengan 7 butir standar kelayakan etik yakni:

1. Nilai Sosial/ Klinis,
2. Pemerataan Risiko-Manfaat,
3. Desain,
4. Seleksi,
5. Bujukan,
6. Privasi Dan Kerahasiaan,
7. Informed Consent

Adapun isu ini dilihat dari beberapa kacamata Tingkatan Kesehatan mental dari berbagai dimensi termasuk diantaranya dimensi fisik, dimensi psikis, dimensi sosio-moral dan dimensi religious misalnya Kesehatan fisik, depresi, kecemasan, stres dan bagaimana hidup bersosial serta bagaimana hubungan dengan Allah SWT (*Hablu minallah dan Hablu Minannas*). Setiap individu memiliki tingkat ketahanan terhadap kecemasan, depresi, dan stres.